

Received: 06-05-2024 | **Accepted:** 15-07-08 | **Published:** 08-08-2024

PENGGUNAAN METODE *READ ALOUD* DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA TERHADAP SISWA

Muchlinarwati

STAI Nusantara Banda Aceh

muchlinar@stainusantara.ac.id**Abstrak**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar-mengajar dan berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk menuju tujuan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kesulitan belajar disleksia dengan mengimplementasikan metode Read Aloud. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan pada empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes unjuk kerja. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Read Aloud dapat meningkatkan kemampuan kesulitan belajar disleksia dalam pembelajaran mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: Read Aloud, PAI, Disleksia.**Abstrac**

Learning is a process of teaching and learning activities and plays a role in determining student success. From this learning there will be a reciprocal activity between teachers and students to achieve better goals. This research aims to enhance storytelling ability implemented by Read Aloud method. This is a classroom action research (CAR). It consist of two cycles. Each cycle conducted of four phase, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection technique conducted by observation, interview, documentation, field note, and performance test. The data validity test were source triangulation and method triangulation. It used descriptive comparative and critical analytic as data analysis. The result indicated that the implementation of Read Aloud method could be able to enhance the storytelling ability and also the effectiveness of learning study PAI.

Keywords: *Read Aloud, PAI, Dyslexia.*

PENDAHULUAN

Proses belajar memerlukan metode khusus yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metodologi pembelajaran merupakan cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam melakukan aktivitas antara guru dan siswa ketika berinteraksi dalam proses belajar. guru perlu mengetahui dan mempelajari model dan metode pengajaran agar dapat menyampaian materi dan dimengerti dengan baik oleh siswa. Model merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Miftahul Huda, 2015). Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Beberapa ahli mengungkapkan ciri-ciri model pembelajaran seperti: (a) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.(Trianto 2010)

Selain model pembelajaran, yang merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran dengan menyediakan sintak (langkah) yang umum, dikenal pula metode pembelajaran yang merupakan cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Metode pembelajaran menjelaskan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai.(Afandi, Chamalah, and Wardani 2013) Model dan metode pembelajaran sering dibahas secara tumpeng tindih karena keduanya memiliki langkah-langkah, namun yang membedakannya adalah bahwa model menyediakan sintak secara umum dan metode menguraikan langkah-langkah konkret untuk dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamiyah, 2014).

Beberapa metode pembelajaran yang dikenal saat ini di kalangan pendidik antara lain metode ceramah, picture and picture, Number Heads together, Jigsaw, Cooperative Script, Student Teams-Achievement Division (STAD)-tugas kelompok heterogeny, Artikulasi, Mind Mapping, Reading Aloud, dan sebagainya.(Bujangga 2022) Dalam Pendidikan Agama Islam, dikenal beberapa metode pembelajaran seperti: Metode Qudwah; dikenal juga dengan metode keteladanan, Metode Khitabah/Qoul (ceramah), Metode Kitabah/ Khat (menulis),(Miftakhurrohman, Ichsan, and Huasaini 2021) Metode Hiwar (dialog), Metode as'ilah wa ajwibah (tanya jawab), Metode musyawarah (diskusi), Metode mujadalah/bahtsul masail (brainstorming), Metode Tafakkur-tadzakkur (menemukan solusi), Metode Muhasabah an-nafs (introspeksi diri), Metode Qishah (bercerita), Metode tathbiq (demonstrasi), Metode Tadabbur Alam (karya wisata), Metode Mumarasat (Latihan berkelanjutan)(Ramayulis, 2002). Dalam pendidikan Islam penggunaan metode-metode ini bukan hanya untuk menapai tujuan keilmuan yang dipelajari, namun juga untuk penanaman akhlakul karimah.

Penggunaan metode pembelajaran di atas ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif, terutatama pembelajaran PAI. Peran metode dan model sangat penting dalam proses pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2002). Hal ini bukan saja untuk memastikan pencapaian kompetensi yang dituju, namun juga untuk memastikan pencapaian itu efektif dengan membangun *nurturant effect* dalam sikap dan keterampilan hidup. Untuk memastikan penggunaan metode yang efektif mendukung siswa mencapai komptensi secara efektif, para ahli menyarankan untuk mempertimbangkan hal-hal berikut dalam memilih metode dan model yang tepat untuk menyampaikan (*deliver*) materi ajar; (1) karakteristik materi ajar, (2) karakteristik siswa, (3) kesediaan sarana dan prasarana, (4) keterampilan guru.(Yunus Yamsa, 2000).

Berkaitan dengan karakteristik siswa di Min 10 Banda Aceh, penggunaan metode pembelajaran PAI sangat erat hubungannya dengan profil siswa, termasuk gaya belajar, bakat, minat dan gangguan belajarnya yang dimilikinya (Partawisastro,

K.1986). Gangguan belajar pada umumnya terdiri dari Diskalkulia, Ilustrasi angka (Pixabay), Disgrafia, Disleksia, Dyspraxia, Auditory Processing Disorder (APD), dan ketidak mampuan belajar Non-Verbal. (Azhari 2017) ADP adalah kondisi otak yang tidak dapat mengolah suara yang di dengar dengan baik, sehingga penderitaannya mendengar informasi yang salah, misalnya “ kotak” menjadi “ katak”, Gangguan belajar yang dialami oleh siswa yaitu gangguan belajar disleksia. Disleksia adalah gangguan dalam proses belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, menulis atau mengeja. Penderitaan disleksia akan kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata yang diucapkan dan mengubahnya menjadi huruf atau kalimat. Disleksia tergolong sebagai gangguan saraf pada bagian otak yang memproses Bahasa. Kondisi ini dapat dialami oleh anak-anak atau orang dewasa. Meskipun disleksia menyebabkan kesulitan dalam belajar, penyakit ini tidak memengaruhi tingkat kecerdasan penderitanya.(Kushendar and Maba 2017)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Min 10 Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan Maret 2022 hingga Agustus 2022. Subjek penelitian adalah anak kelompok B Min 10 Banda Aceh, dengan jumlah sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan, serta satu guru kelas B. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation) dan refleksi (reflection). Sumber data meliputi sumber data primer yaitu guru dan siswa kelompok B, sedangkan sumber data sekunder yaitu video pelaksanaan pembelajaran, presensi, hasil catatan lapangan, hasil wawancara dan hasil tes unjuk kerja siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, kajian dokumen, catatan lapangan, dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif dan analisis kritis.

Kemudian data diolah melalui teknik tabulas+i persentasi dalam bentuk tabel dengan rumus yang di kemukakan Anas Sudjono sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: p = persentase
F = frekuensi
N = bilangan frekuensi
100% = bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kesimpulan tabel guru yang menyatakan setuju sebanyak 62% dan menyatakan sangat setuju sebanyak 38%, hal ini menunjukkan 62% menyatakan setuju, karena guru menganggap penggunaan metode read aloud ini baik untuk membantu siswa dalam belajar. Menurut sebagian guru yang lain dengan 38% menyatakan sangat setuju, mereka sangat yakin bahwa dengan diterapkan metode read aloud di Min 10 Banda Aceh akan mengatasi kesulitan belajar disleksia. Penerapan metode read aloud bertujuan agar semua siswa Min 10 Banda Aceh bisa membaca, mengeja dan melafalkan dengan baik dan lancar dalam pelajaran PAI.

Dari hasil kesimpulan table 1.2 siswa yang menyatakan iya sebanyak 98%. Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa di lingkungan sekolah min 10 Banda Aceh untuk belajar membaca, mengeja dan melafalkan dalam pelajaran PAI, dibandingkan dengan siswa yang menyatakan tidak sebanyak 2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum bisa betapa pentingnya membaca, mengeja, dan melafalkan dalam pelajaran PAI. Penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia bisa dikatakan sudah efektif dan belum efektif. Yang dimaksudkan sudah efektif adalah proses pembelajaran antara guru dan siswa sudah berjalan dengan baik, ini dapat dilihat dari segi proses belajar-mengajar, waktu yang digunakan baik, metode yang digunakan dapat dipahami siswa, dan teknik dalam mengajar. Sedangkan yang dimaksudkan belum efektif adalah faktor kurang mampu

terutama pemahaman, komunikasi dalam belajar-mengajar kurang baik. Penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia di Min 10 Banda Aceh sangat dianjurkan agar siswa bisa membaca, mengeja dan melaftalkan dengan baik dan lancar dalam pelajaran PAI.

Dari hasil kesimpulan tabel 1.3 siswa yang telah menggunakan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar 52% dikatakan belum efektif. Hal ini menunjukkan bahwa keseriusan siswa dalam menerima materi PAI dari guru belum tercapai maksimal, hingga dalam proses pembelajaran belum efektif. Sedangkan sebagian siswa menyatakan sudah efektif dengan 48%, karena mereka termotivasi untuk belajar dan memahami materi apa yang disampaikan oleh guru. Menurut guru keseriusan siswa dalam menerima materi PAI sudah cukup baik. Dari hasil kesimpulan tabel 1.4 keseriusan guru memberi materi PAI sudah mencapai 80%, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah berhasil memberi ilmu kepada siswa, yang bertujuan agar siswa mendapatkan ilmu mengenai PAI, sedangkan ketidakseriusan para guru memberi ilmu dengan 20%, ini menyebabkan guru banyak tidak hadir. Akibat para siswa yang mengikuti penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia di Min 10 Banda Aceh ketinggalan materi bahkan tidak mendapatkan ilmu, sehingga banyak waktu dirugikan.

Dari hasil kesimpulan tabel 1.5 bagi guru yang mengajar materi PAI kepada siswa menyatakan bahwa penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia sudah efektif dengan 93,3 %. Tingkat keberhasilan penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia terlaksana dapat dilihat dari keaktifan para guru memberikan materi, siswa termotivasi untuk mengikuti serta belajar materi PAI, metode yang digunakan sangat mudah, media yang baik, minat siswa dalam mengikuti penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia proses belajar-mengajar yang baik, serta keberhasilan siswa membaca, mengeja, dan melaftalkan. Dari hasil kesimpulan table 1.6 bagi siswa untuk para guru sudah aktif memberi materi dengan 80%, karena dengan keaktifan para guru, siswa bertambah semangat belajar mengenai materi PAI

serta bertambah wawasan yang lebih dalam lagi. Adapun materi-materi belajar PAI yaitu cinta Allah, cinta Rasul, cinta Al-Quran, cinta orang tua, ayo belajar shalat, perilaku terpuji, bersih itu sehat.

Para guru PAI yang baik mempunyai ciri-ciri diantaranya:

1. Mengenal dengan baik, akrab dan menghormati siswa mengetahui persis apa yang mereka butuhkan.
2. Memahami dengan baik materi yang disampaikan.
3. Menggunakan metode pendekatan sesuai dengan materi serta kondisi siswa baik tingkat kemampuan berfikir, umur, kedewasaan, dan wawasan mereka.
4. Memantau perkembangan tingkah laku siswa diluar pertemuan, ini dapat dilakukan dengan lembar biodata, observasi pada setiap pertemuan, berkunjung kerumah dan memberikan angket atau quisioner.

Dari hasil kesimpulan table 1.7 Penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia, siswa telah termotivasi 90% untuk belajar materi PAI. sedangkan dengan 10% belum termotivasi ini disebabkan oleh faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga yang tidak saling mendukung. Akibatnya siswa malas belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif dapat mengarahkan, memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar. Hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan dan hukuman. Begitu juga menurut para guru bahwa siswa yang sudah menggunakan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia tersebut akan termotivasi belajar materi PAI.

Dari hasil kesimpulan tabel 1.8 motivasi terhadap siswa dalam menggunakan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia dalam pelajaran PAI telah mencapai cukup baik dengan jawaban iya sebanyak 93,3% dibandingkan dengan jawaban tidak sebanyak 6,7%. Hal ini menunjukkan siswa telah mengikuti dan mempelajari materi dengan baik. Sedangkan siswa yang tidak termotivasi

belajar, setiap guru harus memberikan motivasi dan semangat kepada mereka dengan cara memberikan perhatian yang lebih agar mau belajar. Setiap siswa harus mengetahui prinsip-prinsip motivasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu semangat belajar. Prinsip motivasi terdiri dari: kebermaknaan, pengetahuan dan keterampilan, model, komunikasi terbuka, keaslian dan tugas menantang, latihan yang tepat dan aktif, penilaian tugas, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan, melibat sebanyak mungkin indera, keseimbangan pengaturan pengalaman belajar.

Tingkat keberhasilan penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia dalam pelajaran PAI, para guru lebih memperhatikan lagi. Dengan metode ini siswa lebih mudah belajar dan dapat dipahami dengan cepat. Dari hasil kesimpulan tabel 1.9 siswa dapat belajar dengan menggunakan metode read aloud mencapai 98%. Hal ini menunjukkan bahwa metode read aloud adalah suatu metode membaca, mengeja serta melafalkan yang menekankan langsung pada latihan materi PAI. Dari hasil kesimpulan tabel 1.10 para guru dalam menggunakan media ternyata kurang baik dengan 53,3% dibandingkan baik dengan 46,7%. Hal ini disebabkan kurangnya media yang sediakan oleh personalia dari sekolah Min 10 Banda Aceh. Maka dari itu terlaksana pembelajaran materi PAI belum tercapai maksimal. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran materi PAI seperti papan tulis, meja, kursi, spidol, penghapus, komputer, ruang belajar, dan lain-lain ini sangat terbatas.

Menurut bapak Suhaimi menyatakan bahwa media yang digunakan untuk belajar materi PAI sangat minim, dikarenakan sarananya terbatas sehingga terhambat dalam proses belajar-mengajar. Sekolah Min 10 Banda Aceh merupakan tempat sekolah umum termasuk pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI), maka dari itu terbatasnya media, siswa saling bergantian masuk ruang kelas. Menurut para guru minat belajar materi PAI terhadap siswa dapat dilihat dari tingkat keberhasilan penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia dalam pelajaran materi PAI. Dengan adanya minat belajar materi PAI, maka siswa termotivasi dan semangat untuk mengikuti serta mempelajarinya.

Dari hasil kesimpulan tabel 1.11 minat siswa belajar materi PAI cukup maksimal dengan 66,7% dibandingkan dengan tidak minat dengan 33,3%. hal ini disebabkan timbul minat siswa untuk belajar materi PAI ada faktor tertentu, misalnya cara guru memberikan materi dengan jelas dan dapat dipahami serta keaktifan guru dengan menggunakan metode read aloud. Selain itu timbul minat siswa belajar materi PAI untuk menambah wawasan. Sebaliknya bagi siswa yang tidak minat untuk belajar PAI dikarenakan faktor kemalasan, kesulitan belajar, tidak ingin tahu dalam belajar materi PAI. Di samping itu ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1. Faktor jasmani meliputi: kesehatan, cacat tubuh.
2. Faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.
3. Faktor fisiologis.
4. Faktor keluarga.
5. Faktor sekolah.
6. Faktor masyarakat.

Tingkat keberhasilan penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia juga dapat dilihat dari proses belajar-mengajar yang baik. Dari hasil kesimpulan tabel 1.12 proses belajar-mengajar antara para guru dan siswa sudah mencapai tingkat keberhasilan 96% dalam penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia. ini menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Adapun bekal guru sebelum proses belajar-mengajar berlangsung meliputi: terpercaya, benar, cerdas, jujur, ikhlas, sabar, kasih sayang, lembut, penyabar, semangat dan perhatian, harap dan istiqamah terhadap pertolongan Allah. Menurut para guru proses belajar-mengajar mempunyai prinsip yaitu aktivitas, asas motivasi, asas individualitas, asas keperagaan, asas ketauladanan, asas pembiasaan, asas korelasi, asas minat dan perhatian. Dengan prinsip proses belajar-mengajar ini akan mencapai tingkat belajar

dalam penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia terhadap siswa. Menurut bapak Suhaimi menyatakan bahwa proses belajar-mengajar dalam penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia telah berhasil, karena dengan di tambah belajar sambil bermain siswa makin giat belajar mengenai materi PAI. Di samping itu tingkat keberhasilan siswa dalam penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia belum mencapai 100%.

Dari hasil kesimpulan tabel 1.13 keberhasilan siswa dalam penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia hanya 32% yang berhasil. hal ini menunjukkan bahwa siswa telah belajar materi PAI dengan baik dan tidak bosan mengulangi materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan keberhasilan siswa dengan 68% belum berhasil disebabkan oleh penerimaan materi kurang, kurang percaya diri dalam berinteraksi terhadap guru secara langsung. Menurut para guru bahwa tingkat keberhasilan penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia pelajaran PAI dalam proses pembelajaran sudah baik, Dari hasil kesimpulan tabel 1.14 para guru mengatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sudah mencapai baik dengan 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sudah berhasil mencapai 80% dari 100% dalam proses pembelajaran dan memberikan materi mengenai PAI kepada siswa, oleh karena itu setiap guru harus ditingkatkan penguasaan materi PAI. Sehingga siswa lebih memahami dan menambah wawasan yang luas terhadap materi PAI. Proses pembelajaran materi PAI dapat dilakukan dengan menggunakan model CBMA(cara belajar siswa aktif), dimana pola atau sistem pembinaan kegiatan belajar guru tinggi, aktif serta berhasil dengan baik secara tuntas. Karakter dari CBMA melibatkan individu para guru (pikir dan rasa) dalam kegiatan belajar-mengajar yang berkaitan dengan assimilasi kognitif dalam mencapai pengetahuan, pembentukan sikap, keterampilan melalui kebiasaan, dan latihan. Tingkat keberhasilan penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia pelajaran PAI dapat juga dilihat dari segi kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Dari hasil kesimpulan tabel 1.15 menurut para guru bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran materi PAI sudah berhasil 93,3%, ini menunjukkan siswa telah mengikuti dengan materi yang telah diberikan oleh para guru. Kurikulum yang baik dapat digunakan oleh guru, apabila tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran sudah sesuai dan tepat. Teknik dalam mengajar termasuk tingkat keberhasilan dalam penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia pelajaran PAI. Dari hasil kesimpulan tabel 1.16 menurut para guru teknik mengajar dalam penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia pelajaran PAI sudah baik dan berhasil mencapai 80%, dengan teknik mengajar yang baik para siswa menjadi semangat untuk belajar materi PAI ditambah lagi dengan para guru yang super aktif di dalam kelas. Teknik mengajar bagi guru PAI ada beberapa diantaranya: mendidik melalui keteladanan, mendidik melalui kebiasaan, mendidik melalui nasehat dan cerita, mendidik melalui disiplin, mendidik melalui partisipasi, dan mendidik melalui pemeliharaan. Dengan teknik mengajar yang diterapkan kepada siswa, ini akan mencapai tingkat keberhasilan belajar yang baik. Menurut bapak Komala Pontas teknik guru memberikan materi antara lain:

1. Sebelum mulai mengajar: tanyakan apa keinginan mereka raih.
2. Sampaikan dengan baik.
3. Memilih cara yang baik.
4. Merangsang dalam kebenaran.
5. Menggunakan hikmah dan mau'izhah hasanah.
6. Menggunakan sarana publikasi dan sarana yang modern yang paling baik.
7. Gunakan bahasa yang mudah.
8. Memiliki integritas diri.
9. Tidak sombong dan angkuh.
10. Menyakinkan bahwa pelajaran dan proses belajar memberikan kinerja diri dan keadaan secara global.

11. Mengecek kembali apakah siswa mengerti dan memahami yang telah disampaikan sebelum berakhir mengajar

Setiap siswa dengan adanya penggunaan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia pada pelajaran PAI telah memberi dampak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Yang dulu tidak bisa membaca, mengeja dan melafalkan dalam materi PAI setelah menggunakan metode read aloud tersebut, sekarang siswa sudah bisa. Dari hasil kesimpulan tabel 1.17 setelah menggunakan metode read aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia pelajaran PAI pada siswa memberi dampak yang baik 100%. Hal ini telah berhasil dilaksanakan. Menurut bapak Suhaimi menyatakan ada faktor-faktor lain yang memberi dampak yang baik dalam pengembangan kemampuan membaca, mengeja dan melafalkan yaitu faktor kognitif, afektif dan linguistik.

Faktor kognitif adalah metakognitif yang menjelaskan pengetahuan seseorang tentang ciri-ciri proses berpikirnya dan pengaturan pemikirannya. Jika seseorang memiliki kesadaran metakognitif, maka membaca akan menjadi proses berpikir yang aktif dan pemahaman pun akan mudah dicapai. Istilah lain yang digunakan untuk menjelaskan fungsi kognitif ini adalah skemata (kata jamak untuk skema). Skemata adalah fungsi di dalam otak yang menafsirkan, mengatur dan menarik kembali informasi dengan kata lain, skema adalah kerangka mental. Skema ini sangat penting untuk proses belajar membaca karena skema menyimpan data masa lalu (pengetahuan dan pengalaman) di dalam memori, yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali jika diperlukan.

Faktor afektif yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain: konsep diri, otonomi, penguasaan lingkungan, persepsi tentang realitas dan kecemasan. Dalam konteks kognisi, aspek-aspek memori sangat penting dalam perkembangan kemampuan membaca. Memori ini terdiri atas memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Faktor linguistik adalah kemampuan berbahasa. Karena membaca bergantung pada bahasa, maka kemampuan berbahasa seseorang akan

mempengaruhi kemampuan membacanya. Membaca lebih menuntut si pembaca karena ia harus bergantung pada bahan bacaan saja atau pada kata-kata tertulis saja, dan bahasa tertulis seringkali lebih kompleks daripada bahasa lisan. Di samping, membaca menuntut seorang pembaca untuk menguasai kaidah-kaidah fonologis dan semantik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat diambil simpulan bahwa penggunaan metode Read Aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia terhadap siswa pada mata pelajaran PAI memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kemampuan membaca, mengeja dan melafalkan pada siswa kelompok B di Min 10 Banda Aceh tahun ajaran 2021/2022. Data-data yang menunjukkan peningkatan dilihat dari persentase. penggunaan metode Read Aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia terhadap siswa pada mata pelajaran PAI di kalangan siswa Min 10 Banda Aceh bisa dikatakan sudah efektif dan belum efektif. Aspek efektif seperti proses pembelajaran yang baik, metode yang digunakan sangat mudah, dan teknik pengajaran yang baik. Sedangkan aspek yang belum efektif adalah faktor pemahaman metode read aloud baru berkembang di sekolah. Tingkat keberhasilan penggunaan metode Read Aloud dalam membantu kesulitan belajar disleksia terhadap siswa pada mata pelajaran PAI dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Read Aloud dapat meningkatkan kemampuan kesulitan belajar disleksia dalam pembelajaran mata pelajaran PAI.

REFERENSI

Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013.

Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) *Model Dan*

Metode Pembelajaran Di Sekolah. Cet I. ed. Gunarto. Semarang: Unissula Press.

Azhari, Budi. 2017. “Identifikasi Gangguan Belajar Dyscalculia Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1(1): 60.

Bujangga, Hendriyanto. 2022. “Metode Reading Aloud Dalam Membantu Siswa Dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Pembelajaran Inofatif Progresif).” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3(1): 63–78.

<http://grahajurnal.id/index.php/genderangasa/article/view/482%0Ahttps://grahajurnal.id/index.php/genderangasa/article/download/482/194>.

Kushendar, Kushendar, and Aprezo Pardodi Maba. 2017. “Bahaya Label Negatif Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Dengan Gangguan Belajar.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(3): 95–102.

Miftakhrurrohman, M, Y Ichsan, and A Al Huasaini. 2021. “Penerapan Metode Qudwah Dalam Pembelajaran Akhlak.” *Jurnal AL-HIKMAH* ... 3(2): 178–93.

Panjaitan, Chery Julida, Uswatun Hasanah, and Iain Langsa. 2018. “Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa MIN 1 Langsa.” *Seminar Nasional Royal (SENAR)* 1(1): 547–52.

<https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/238>.

Safarina, Eka Sri, and Hani Susanti. 2018. “Penanganan Anak Kesulitan Belajar Disleksia Melalui Permainan Bowling Keberanian.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1(2): 35.

- Soeisniwati Lidwina. 2012. "Disleksia Berpengaruh Pada Kemampuan Membaca Dan Menulis." *Jurnal STIE Semarang* 4(3): 9–18.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Cet. I. ed. Sofan Amri. Surabaya: Prestasi Pustakaraya.
- Utami, Fadila Nawang. 2020. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 93–100.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamiyah, N., Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.Hermawan, Acep. 2011.
- Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Remaja Rosda Karya.Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan)*. Cet IX. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Partawisastro, K. 1986. *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga. Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Yunus Yamsa. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- .
- Isnan Ansory, Lc., M.Ag, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*, Penerbit, Rumah Fiqih Publishing Jalan Karet Pedurenan no. 53 KuninganSetiabudi Jakarta Selatan 12940, Cet : Agustus 2020.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6947771/manajemen-strategi-pengertian-proses-dan-tujuan>.

